

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kehilangan Gigi pada Lansia Posyandu Ngudi Utomo, Sukoharjo

Nala Rosa Annisa¹, Feby Aurelita Jaya Pradana², Morita Sari³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: nalarosa99@gmail.com

Abstract

Elderly is someone aged 60 years or more, and physically looks different from other age groups. The elderly experience physical, mental and social decline which affects the health of their oral cavity. Knowledge of oral health is one that plays an important role in maintaining the health of the human body. to determine the relationship between oral and dental health knowledge and tooth loss in the elderly at Posyandu Ngudi Utomo, Sukoharjo. The study used was an analytical survey with a cross-sectional design. Sampling using total sampling technique. Data was collected using a measuring instrument in the form of a questionnaire and the results of examination of missing teeth in the elderly. The data obtained from this study were tested with the Spearman Rank Correlation Test, obtaining a P-value of 0,44 or $p>0.05$, indicating that there is no significant relationship between the level of oral and dental health knowledge and tooth loss in the elderly. There is no significant relationship between the level of oral health knowledge and tooth loss at the Ngudi Utomo Elderly Posyandu, Sukoharjo village

Keywords: *knowledge, oral health, tooth loss, elderly.*

Abstrak

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, dan secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Lansia mengalami penurunan fisik, mental, dan sosial yang berdampak pada kesehatan rongga mulutnya. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu yang berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh manusia. Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi pada lansia posyandu ngudi utomo, sukoharjo. Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain potong lintang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data diambil menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan hasil pemeriksaan gigi hilang pada lansia. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuji dengan Spearman Rank Correlation Test mendapat P-value sebesar 0,44 atau $p>0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi pada lansia. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi di Posyandu Lansia Ngudi Utomo, kelurahan Sukoharjo.

Kata Kunci: **pengetahuan, kesehatan rongga mulut, kehilangan gigi, lansia.**

1.PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, dan secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya (Depkes RI, 2003). Data Badan Pusat Statistik (BPS)

tahun 2021 mencatat jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 273.879.750 jiwa dan sekitar 10,8% atau sekitar 29,3 juta orang adalah penduduk lansia (BPS, 2021).

Pada fase lansia, seseorang mengalami penurunan fisik, mental, dan sosial. Produksi air liur dengan berbagai enzim yang dikandungnya juga mengalami penurunan, sebagai akibatnya dapat menimbulkan mulut kering, kemampuan mengecap makanan berkurang, dan kemungkinan mempercepat terjadinya penimbunan karang gigi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi pada lansia di antaranya adalah kurangnya produksi saliva serta kebiasaan membersihkan gigi dan mulut (Depkes RI, 2003).

Seiring bertambahnya usia, lambat laun jumlah gigi juga akan berkurang karena tanggal (Kemenkes RI, 2016). Karies gigi merupakan salah satu penyebab utama kehilangan gigi pada lansia (Sanjaya, 2016). Ketidaklengkapan gigi tentunya akan dapat berdampak pada berbagai persoalan, di antaranya dampak psikologis seperti merasa malu, tegang, kehilangan selera makan, malnutrisi, tidur terganggu, kesulitan bergaul, tidak memiliki teman, konsentrasi terganggu, hingga tidak dapat bekerja secara total (Pasiga, 2002).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh lansia agar gigi tetap sehat (Sijabat *et al.*, 2020). Lansia harus tetap memelihara giginya sehingga minimal memiliki 20 gigi berfungsi agar dapat mengunyah makanan dengan baik (Kemenkes RI, 2012). Pengunyahan makanan yang baik akan turut menjaga agar lansia tetap sehat (Sanjaya, 2016).

2.METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan di Posyandu Ngudi Utomo, kelurahan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo, pada bulan Desember 2022. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta dilakukannya pemeriksaan gigi hilang pada lansia. Kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut. Skor yang didapatkan dari pengisian kuesioner dikategorikan menjadi tiga, yaitu: skor 8-10 (baik), skor 6-7 (cukup), dan skor ≤ 5 (kurang). Kehilangan gigi pada lansia dikategorikan menjadi dua, yaitu: kehilangan ≥ 5 gigi, dan kehilangan < 5 gigi.

Populasi penelitian ini adalah 20 orang lansia di Posyandu Ngudi Utomo, kelurahan Sukoharjo yang memiliki kriteria sebagai berikut: usia di atas 60 tahun, sehat jasmani dan rohani, aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki kondisi gigi hilang, bersedia mengikuti penelitian dan mengisi *informed consent*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling (Dahlan, 2009). Teknik ini mengambil responden yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2003).

Data yang diperoleh diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, yaitu dianalisis dengan *Spearman Rank Correlation Test* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi pada lansia (Notoatmodjo, 2003). Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Ngudi Utomo merupakan salah satu posyandu lansia di kelurahan Sukoharjo, kabupaten Sukoharjo, dengan total peserta kurang lebih 30 orang. Responden penelitian ini yaitu lansia berjenis kelamin wanita dengan usia 60-65 tahun sebanyak 20 orang berdasarkan kriteria inklusi. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling sedikit adalah yang berusia 62 tahun (5%) dan 63 tahun (5%), dan yang terbanyak adalah berusia 65 tahun (40%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	N	Persentase (%)
60	5	25
61	3	15
62	1	5
63	1	5
64	2	10
65	8	40
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner yang paling dijawab dengan benar adalah pertanyaan tentang gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dan tidak berlubang yakni 100%, sedangkan pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar yaitu tentang frekuensi menyikat gigi sebanyak 25%.

Hasil penelitian selanjutnya menggunakan pemeriksaan gigi hilang pada lansia. Tabel 3 menunjukkan sebanyak 70% lansia kehilangan <5 gigi, dan sebanyak 30% lansia kehilangan ≥ 5 gigi. Seluruhnya didapatkan kehilangan gigi di bagian posterior.

Tabel 2. Hasil jawaban pertanyaan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Pertanyaan	Persentase (%)	
	Benar	Salah
1 Pengertian gigi yang sehat	100	0
2 Masalah kesehatan gigi	35	65
3 Akibat sakit gigi	75	25
4 Waktu berkunjung ke dokter gigi	25	75
5 Akibat gigi berlubang	55	45
6 Akibat cabut gigi	60	40
7 Penyebab gigi goyang	70	30
8 Frekuensi menyikat gigi	75	25
9 Waktu penggantian sikat gigi	25	75
10 Cara menyikat gigi yang benar	65	35

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kategori kehilangan gigi

Kehilangan gigi	n	Persentase (%)
≥5 gigi	6	30
<5 gigi	14	70
Total	20	100

Tabel 4. Hasil uji Spearman Rank Correlation

	r	Sig
Spearman's rho	-0.183	0.440

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar -0,183. Nilai *p-value* sebesar 0,44. Nilai *p-value* ini menunjukkan hasil tidak signifikan karena >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Ngudi Utomo terhadap lansia dengan usia 60-65 tahun didapatkan distribusi responden terbanyak yaitu lansia dengan usia 65 tahun (40%) (Tabel 1). Seiring dengan meningkatnya pembangunan bidang kesehatan, terjadi pula peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) yang menyebabkan proporsi populasi berusia lebih dari 60 tahun bertambah (Amran *et al.*, 2012).

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan sebanyak 25% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 40% reponden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan 35% responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah usia dan pendidikan (Fitri *et al.*, 2017). Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang (Wawan, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Hendra, 2008).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kehilangan gigi pada lansia berusia 60-65 tahun di Posyandu lansia Ngudi Utomo menunjukkan sebanyak 70% responden memiliki kehilangan <5 gigi, dan 30% responden memiliki kehilangan ≥5 gigi (Tabel 3). Kehilangan gigi yang ditemukan pada lansia di penelitian ini adalah di bagian posterior rahang atas dan rahang bawah. Dari hasil wawancara singkat dengan responden, didapatkan sebagian lansia mengalami kesulitan dalam mengunyah makanan karena banyak gigi hilang di bagian posterior.

Seiring dengan bertambahnya usia, prevalensi kehilangan gigi akan semakin besar. Kehilangan gigi tentunya dapat mengurangi kenyamanan dalam mengunyah sehingga lansia akan membatasi jenis makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kehilangan gigi paling banyak terjadi pada bagian posterior yaitu gigi molar dan premolar (Prabhu *et al.*, 2009). Kehilangan gigi paling banyak terjadi di rahang bawah dibandingkan rahang atas. Hal ini disebabkan karena gigi molar permanen rahang bawah lebih dahulu erupsi sehingga memungkinkan persentase karies yang tinggi dan kemungkinan lebih cepat dicabut (Sanjaya, 2016)(WHO, 2018).

Hasil uji *Spearman Rank Correlation* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan lansia terhadap kehilangan gigi ($P=0.440$). Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia responden, dan tingkat pendidikan. Para peserta posyandu lansia memiliki usia yang berbeda-beda dan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda pula. Kehilangan gigi pada lansia juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penyakit periodontal yang umum ditemukan, karies gigi, atau adanya riwayat trauma (Hermawati, 2017).

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kehilangan gigi di Posyandu Lansia Ngudi Utomo, kelurahan Sukoharjo.

Para lansia di Posyandu Ngudi Utomo, Kelurahan Sukoharjo disarankan untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan gigi yang masih ada supaya tidak mudah berlubang. Sebaiknya gigi yang sudah hilang digantikan dengan gigi tiruan. Pemerintah desa juga disarankan agar mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang rutin baik oleh dinas kesehatan, puskesmas, atau instansi terkait, karena kehilangan gigi dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri dan mengganggu proses pengunyahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., Kusumawardani, R., Supriyantiningih, N., 2012. Determinan Asupan Makanan Usia Lanjut. 6(6):255-260.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut. Jakarta: Depkes RI.
- BPS. 2021. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Internet]. [diakses 26 Desember 2022]. Tersedia pada: [URL:http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Dahlan. 2009. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, 2nd Ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Edelweis Putri Prima. (2018). Interpersonal Communication of Dentist and Patients in Pre and Post Operation of Teeth and Mouth at RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 6(1), 41-47. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v6i1.47>
- Fitri, A.B., Zubaedah, C., Wardani, R., 2017. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah AlMajidiyah. *Jked Gi Unpad*. 29(2):145-150.
- Hermawati, I., 2017. Hubungan Kehilangan Gigi dengan Status Gizi Lansia di PTSW Budi Mulia 03 Margaguna Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. [Internet]. [diakses 26 Desember 2022]. Tersedia pada: [URL:http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Buku Panduan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut Kader Posyandu. [Internet]. [diakses 26 Desember 2022]. Tersedia pada: [URL:http://depkes.go.id](http://depkes.go.id)
- Notoatmodjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pasiga, B. 2002. Dampak Sosial akibat Kondisi Gigi dan Mulut Kelompok Lanjut. *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi*, Edisi Khusus Foril VII.
- Sanjaya, A.A., 2016. Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada*. 13(1):72:80.
- Sijabat, P.S., Hatta, I., sari, G.D., 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Lansia dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (Tinjauan pada Panti Sosial Tresna Werdha di Kalimantan Selatan). 4(2): 32-38.
- Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hendra, A.W., 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Prabhu, N., Kumar, S.D., Hedge, V., 2009. Partial Edentulous in Rural Population Based on Kennedy's Classification: an Epidemiological Study. *J Prosthodont*. 9:18-23.
- World Health Organization. 2018. Database on Body Mass Index, [Internet]. [diakses 26 Desember 2022]. Tersedia pada: URL:<http://apps.who.int/bmi/index.jsp>